

KEMITRAAN "SEDULUR SIKEP"
BAKTI SOSIAL (BAKSOS)
WK PUB JAKARTA - SUKU SAMIN KLOPODUWUR, BLORA,
JAWA TENGAH



IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA

SUB-JUDUL :

KEMITRAAN “SEDULUR SIKEP”

BAKTI SOSIAL (BAKSOS)

WKPUB JAKARTA - SUKU SAMIN

KLOPODUWUR, BLORA, JAWA TENGAH

PENDAHULUAN

Suku Samin yang juga dikenal sebagai Sedulur Sikep adalah sebuah kelompok masyarakat adat di pedalaman Indonesia yang dikenal karena kesederhanaan hidup serta ajaran Saminisme yang menekankan kejujuran, kesederhanaan, dan perlawanan tanpa kekerasan. Suku Samin merupakan keturunan dari pengikut Samin Surosentiko (Sambong, Cepu, Blora) dan Suro Engkrek (Klopo duwur, Blora). Kedua tokoh ini, yang dikenal sebagai “Mbah Suro”, adalah sesepuh atau leluhur yang mengajarkan ajaran Saminisme atau Sedulur Sikep.

Lokasi Suku Samin berada di daerah pedalaman Kabupaten Blora, Jawa Tengah khususnya di Kampung Klopoduwur, Dukuh Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo.

Prinsip Sedulur Sikep. “Sedulur” berarti saudara, dan “Sikep” berarti sikap atau pendirian hidup. Dengan demikian, Sedulur Sikep berarti orang-orang yang bersaudara dan memiliki sikap hidup yang jujur, sederhana, serta menolak kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

Mata pencaharian masyarakat Samin umumnya adalah sebagai petani. Mereka sangat menghargai profesi tersebut dan memiliki larangan untuk menjual lahan pertanian mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, mereka dikenal jujur, sederhana, dan apa adanya serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri khas Suku Samin antara lain adalah tidak boleh mengikuti pendidikan formal (meskipun sejak tahun 2000-an mayoritas Suku Samin sudah menempuh pendidikan formal hingga tingkat SD dan SMP), tidak boleh mengenakan celana panjang, tidak boleh memakai peci, tidak boleh berdagang, dan tidak boleh beristri lebih dari satu (menjunjung prinsip monogami, bukan poligami). Menurut hasil penelitian, masyarakat Samin menganut kepercayaan yang mereka sebut sebagai Agama Adam. Hyang Wenang Pramesti Agung adalah sebutan mereka kepada Tuhan, Allah SWT dan menganggap dirinya sebagai Umating Agama Adam Kawitan. Salam damai untuk menyapa yang mereka pegang dan nyatakan, yaitu : “SAMI SEGER WARAS”

Rumah adat Suku Samin dikenal dengan nama Rumah Srotong atau Rumah Bekuk Lulang, terbuat dari kulit pohon jati dan memiliki struktur yang tahan terhadap gempa. Atapnya dari alang-alang yang dianyam.

Pakaian Adat berupa pakaian serba hitam bagi laki-laki dengan ikat kepala (udeng) dan kebaya hitam dengan bawahan batik untuk perempuan.

Kearifan Lokal Suku Samin memiliki kearifan lokal yang patut untuk dilestarikan termasuk dalam hal pertanian, seni, dan tradisi.

Permasalahan:

Berdasarkan survei yang dilakukan pada hari Senin–Selasa, tanggal 17–18 Maret 2025, kami mencermati bahwa selain hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan serta kebutuhan (kerinduan/harapan) yang dihadapi oleh masyarakat Suku Samin, antara lain:

- Rumah adat yang biasa digunakan sebagai tempat ibadah atau “sembahyang” mengalami banyak kerusakan dan memerlukan perbaikan segera.
- Lantai rumah adat yang masih berupa tanah alami rawan kemasukan air saat hujan, sehingga menyebabkan kerusakan pada bangunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengerasan dan peninggian lantai.
- Jalan menuju rumah adat, khususnya dari arah Pendopo (ruang pertemuan yang digunakan untuk menerima tamu), masih berupa jalan tanah yang licin dan becek ketika hujan. Jalan tersebut membutuhkan pengerasan (vaping/pengerasan berbatu atau semen).
- Saluran air untuk irigasi yang berada di bawah (dilalui) jalan menuju rumah adat mengalami kerusakan. Diperlukan gorong-gorong yang lebih permanen.
- Tanah atau lantai di rumah adat perlu ditinggikan agar kelak hujan air tidak masuk dan tidak becek.
- SSanitasi merupakan masalah kesehatan lingkungan yang masih sangat mendesak untuk diperhatikan dan ditingkatkan.
- Masyarakat merindukan adanya tanaman produktif yang tidak hanya mendukung penghijauan di lahan-lahan kosong, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan (inkam) dan kesejahteraan ekonomi.
- Masyarakat memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan peternakan kambing guna meningkatkan taraf hidup, dengan memanfaatkan tumbuhan pakan ternak yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dengan latar belakang di atas (melalui informasi, survei dan permohonan masyarakat Suku Samin Klopoduwur), WK PUB (yang disambut sebagai **Sedulur Sikep**) dalam rangka memperingati dan merayakan Lahirnya Pancasila (1 Juni 2025) menanggapi dan menyatakan kepedulian serta bermitra memperkokoh kerukunan /persaudaraan sejati dengan Saudara-saudara Suku Samin Klopoduwur, Blora, Jawa Tengah.

I. NAMA KEGIATAN:

KEMITRAAN “SEDULUR SIKEP” WKPUB JAKARTA – SUKU SAMIN KLOPODUWUR

Baksos WKPUB Jakarta dengan Masyarakat Suku Samin Klopoduwur, Blora, Jawa Tengah, Membangun Persaudaraan Sejati Antar Sesama Anak Bangsa Dalam Karya dan Kebersamaan.

II. TUJUAN:

1. Memperkokoh kerukunan, implementasi moderasi membangun persaudaraan sejati dengan saudara-saudara Suku Samin sebagai sesama anak Bangsa.
2. Meningkatkan taraf kehidupan dan kebersamaan yang lebih baik : Kesehatan, Lingkungan hidup, ekonomi dan sarana pembangunan spiritualitas.

III. WAKTU

Hari & Tanggal : Minggu – Rabu, 1 – 4 Juni 2025

IV. TEMPAT

Suku Samin Kampung Klopoduwur, Dukuh Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Blora, Jateng.

V. PEMBERANGKATAN PESERTA

1. Hari Sabtu, 30 Mei 2025 - Pukul 08:30

Catatan: Membawa obat-obatan dan peralatan konsumsi.

Peserta:

- Bapak Budi
- Bapak Nata Amban
- Ustaz Hafaz
- Ibu Alice
- Ibu Linda

2. Hari Minggu, 01 Juni 2025 - Pukul 21:00

Catatan: Membawa bingkisan, souvenir, dan pakaian layak pakai.

Peserta:

- Bapak Pendeta Hosea
- Bapak Wadio
- Bapak Domen Siregar
- Ibu Selvie

- Ibu Mimik
- Ibu Triyas
- Ibu Christina
- Ibu Lasma
- Arie (Assalam)
- Amud (Assalam)

3. Hari Senin, 02 Juni 2025 - Pukul 14:00

Catatan: -

Peserta:

- Bapak Pendeta Glenn Matindas
- Bapak Pendeta Harapan
- Dr. Derryl
- Dr. Dewi
- Bapak Suwinda
- Bapak Tri Rahmat
- Ibu Mindarti
- Ibu Eman
- Ibu Ade Josephin
- Ibu Bambang
- Ibu Helen
- Ibu Ida Alor
- Ibu Tiormin
- Ibu Martha

VI. JENIS / BENTUK KEGIATAN

Tim I yang datang adalah tim konsumsi, yang bertugas menyiapkan sarapan saat **Tim II** tiba. Selain itu, ada juga penanggung jawab fisik yang memastikan bahwa sebagian kegiatan telah dikerjakan, yaitu: pemasangan atap rumah adat, pembuatan gorong-gorong, dan pembuatan septic tank. Dengan demikian, pada hari Senin hanya tersisa satu persen penyelesaian pekerjaan.

Hari Ke-1: Senin, 2 Juni 2025

Tim II tiba pukul 10.30 WIB

Kegiatan hari Senin:

1. Menyelesaikan pemasangan atap rumah adat.
2. Mengontrol gorong-gorong yang telah selesai dicor, serta merapikan dan mengeraskan bagian pinggir gorong-gorong.

3. Karena grosok belum datang, hanya dilakukan persiapan lokasi di sekitar tugu yang akan ditutup grosok dan penyiapan tempat di depan tugu untuk pemasangan prasasti.
4. Mengemas bingkisan yang akan dibagikan kepada keluarga di lingkungan Suku Samin.
5. Pemasangan tenda bantuan dari BPBD Blora (sore hari).
6. Malam hari: Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan esok pagi:
 - a. Baksos pengobatan dilakukan di pendopo.
 - b. Yang tidak bertugas (selain seksi konsumsi) diwajibkan naik ke atas untuk membantu kegiatan di sekitar tugu.

Hari Ke-2: Selasa, 3 Juni 2025

Tim III tiba pukul 06.20 WIB

Kegiatan hari Selasa:

1. Menyiapkan tempat dan peralatan untuk pengobatan gratis.
2. Pelaksanaan bakti sosial (baksos) pengobatan:
 - a. Petugas Pendaftaran:
 - i. Ibu Selvi
 - ii. Ida Alor
 - iii. Ibu Mindarti
 - b. Petugas Tensi:
 - i. Ibu Tiornim
 - ii. Bapak Suwison Pastor
 - c. Penghubung ke Petugas Tensi: Ari
 - d. Dokter:
 - i. dr. Derryl
 - ii. dr. Dewi
 - e. Penghubung ke Dokter: Triyas
 - f. Petugas Laboratorium: Ibu Helen
 - g. Apoteker:
 - i. Ibu Bambang
 - ii. Ibu Christina
 - h. Petugas Penyerahan Obat: Ibu Eman
 - i. Petugas Penyerahan Suvenir: Ibu Vera Duma
 - j. Petugas Pencatatan: Ibu Ade Josephin
 - k. Petugas Penyuluhan: Mimik Handayani

Jumlah Peserta yang Mendaftar Berobat: 96 orang

- Dewasa:
 - Laki-laki: 23
 - Perempuan: 67

- Total: 90
- Anak-anak:
 - Laki-laki: 3
 - Perempuan: 3
 - Total: 6

Pemeriksaan Laboratorium:

- Gula darah: 23 orang
- Asam urat: 18 orang
- Kolesterol: 18 orang

Kegiatan Tambahan – Selasa, 3 Juni 2025

- Selama pelaksanaan pengobatan, terdapat demo dari Indofood berupa memasak mi dan promosi bumbu instan dalam program *Icip-icip*.
- Indofood juga membagikan 15 dus mi instan untuk dibagikan kepada masyarakat.
- Pukul 15.30 WIB, seluruh peserta menuju ke atas (ke Tugu) untuk menyaksikan penandatanganan prasasti oleh Pdt. Hosea dan Pdt. Budi. Area sekitar tugu telah diperkeras dengan grosok.
- Pada malam hari, dilaksanakan upacara peringatan Hari Lahir Pancasila di pendopo yang dipimpin oleh Pdt. Hosea.
 - MC: Ibu Wimik
 - Pendoa: Pdt. Glenn
 - Lagu Indonesia Raya: -
 - Lagu Mengheningkan Cipta: -
 - Pembacaan Pancasila: -
- Sambutan oleh Pdt. Hosea, sekaligus:
 - Penyerahan hasil kegiatan,
 - Penyerahan simbolis bibit pohon mangga oleh Pdt. Glenn,
 - Penyerahan simbolis kambing oleh Bapak Wadio,
 - Penyerahan simbolis pakaian layak pakai oleh Ibu Christina,
 - Penyerahan simbolis bingkisan untuk warga dari WKPU, serta
 - Penyerahan mi instan dari Indofood (15 dus dan lainnya) oleh Ibu Ade Josephin.
- Dari Indofood, seluruh peserta yang hadir mendapatkan mi instan yang telah dimasak.
- Malam hari, satu mobil berangkat kembali ke Jakarta, membawa:
 - Pdt. Hosea
 - Ustaz Hafas

- Bapak Nata Amban
- Ari
- Amud
- dr. Dewi
- Ibu Bambang
- Ibu Vera Duma

Kepulangan – Rabu, 4 Juni 2025

- Rabu pagi, rombongan kembali ke Jakarta.

Mobil Pertama (menuju GKJ):

- Bapak Budi
- Bapak Domen
- Ibu Alice
- Ibu Mimik
- Ibu Christina
- Ibu Marta
- Ibu Ade Josephin
- Ibu Triyas
- Ibu Selvi

Mobil Kedua (menuju Jalan Raya Hankam, Pondok Gede):

- Bapak Tri Rahmat
- Bapak Wadio
- Ibu Linda
- Ibu Lasma
- Ibu Mindarti
- Ibu Tiormin
- Ibu Ida Alor
- Ibu Eman
- Pendeta Harapan
- dr. Derry kembali ke Jakarta setelah pelaksanaan pengobatan gratis.
- Pendeta Glenn dan Ibu Helen sempat mampir ke rumah orang tua di Kartosuro, dan kembali ke Jakarta pada malam harinya.

1. Perbaikan rumah adat

Sudah selesai 100% dengan biaya Rp 1.500.000

Sebelum: Rumah adat masih berdinding kulit pohon jati dan beratap alang-alang, namun atap mengalami kerusakan dan berpotensi bocor saat hujan.



Proses: Dilakukan perbaikan pada bagian atap rumah adat dengan mengganti alang-alang yang rusak dan memperkuat struktur penopang atap.



Sesudah: Atap rumah adat telah diperbaiki dan kini lebih kuat serta tahan terhadap hujan, sehingga rumah dapat digunakan kembali dengan nyaman.



2. Pengerasan jalan

Sudah selesai 90% dengan biaya Rp 3.000.000

Sebelum: Jalan masih berupa tanah, becek saat hujan, dan permukaannya tidak rata sehingga menyulitkan akses.



Proses: Dilakukan penaburan dan pemerataan material grosok (batu pecah atau sirtu) pada permukaan jalan untuk mengurangi becek dan memperbaiki kerataan jalan.



Sesudah: Jalan menjadi lebih rata dan tidak lagi becek saat hujan, sehingga akses menuju lokasi menjadi lebih mudah dan nyaman.



3. Pembuatan gorong-gorong

Sudah selesai 100% dengan biaya Rp 3.000.000

Sebelum: Gorong-gorong untuk saluran air ke sawah yang melewati jalan menuju tugu sudah tersedia, namun belum permanen dan kondisinya telah rusak, sehingga aliran air tidak optimal dan berisiko merusak jalan.





Proses: Gorong-gorong lama dibongkar dan diganti dengan gorong-gorong baru yang lebih kokoh dan permanen, untuk memastikan kelancaran aliran air serta menjaga kekuatan jalan.



Sesudah: Gorong-gorong baru telah terpasang secara permanen, aliran air ke sawah menjadi lancar, dan jalan menuju tugu kini lebih aman serta tahan terhadap kerusakan.



4. Penanaman pohon / pemberian bibit pohon mangga

Sudah selesai 100% dengan biaya Rp 1.750.000





5. Perbaikan MCK dan pembuatan septik tank

Sudah selesai 100% dengan biaya Rp 1.500.000

Sebelum: Belum tersedia septik tank, sehingga air kotoran mengalir langsung ke sawah. Hal ini menyebabkan WC tidak berfungsi dengan baik karena selalu penuh dan aliran air tersumbat.

Proses: Dibangun septik tank permanen untuk menampung limbah kotoran agar tidak mencemari lingkungan dan memperlancar fungsi WC.



Sesudah: WC dapat digunakan dengan normal, limbah kotoran tidak lagi mengalir ke sawah, dan lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih.



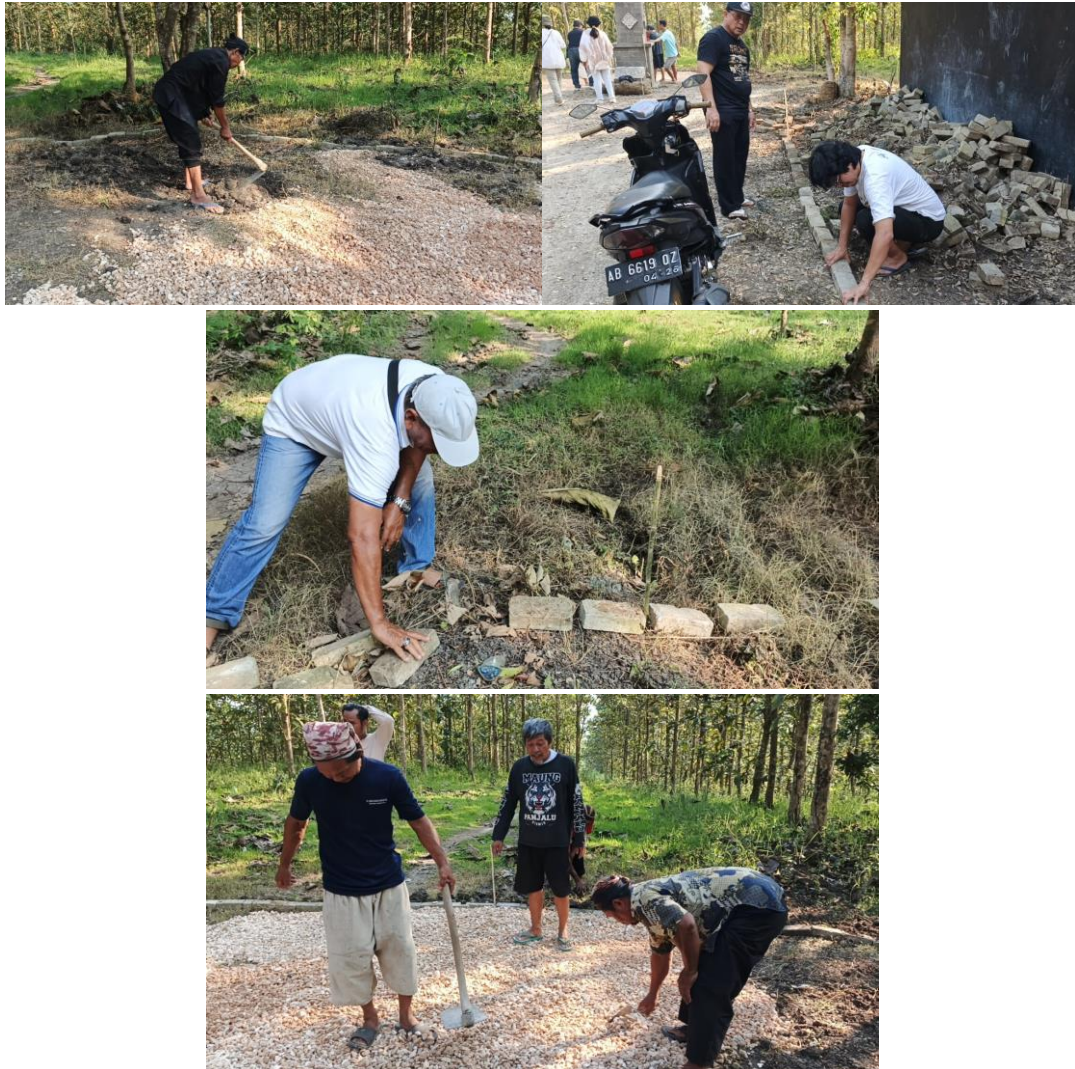
6. Perapian tugu dan penataan lingkungan sekitar

Sudah selesai 100%

Sebelum: Area sekitar tugu masih berupa tanah yang mudah becek saat hujan dan tampak kurang tertata.



Proses: Dilakukan penataan lingkungan dengan menaburkan dan meratakan material *grosok* (batu pecah) di sekitar tugu untuk mengurangi becek serta memperkuat tampilan area.



Sesudah: Area sekitar tugu menjadi lebih rapi, padat, dan tidak lagi becek saat hujan, sehingga memberikan kesan bersih, nyaman, dan layak untuk kegiatan bersama.



7. Pengobatan gratis

Catatan: Setiap peserta yang mengikuti kegiatan pengobatan gratis menerima souvenir berupa pasta gigi dan sikat gigi.

Jumlah peserta yang mendaftar untuk berobat sebanyak 96 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- Dewasa laki-laki : 23 orang

- Dewasa perempuan : 67 orang
- Anak-anak laki-laki : 3 orang
- Anak-anak perempuan : 3 orang

Selain masyarakat umum, kegiatan ini juga diikuti oleh **aparatus desa** dan **Babinsa** yang turut memeriksakan kesehatan mereka.

– **Pendaftaran**



– **Pengukuran tekanan darah**



– **Pasien yang menunggu**



– **Pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol dan asam urat**



– Pemeriksaan oleh dokter



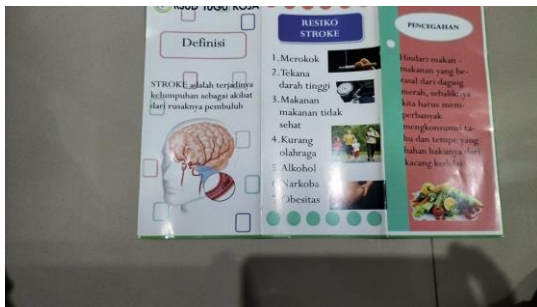
– Pemberian obat-obatan sesuai hasil pemeriksaan dan souvenir



– Pencatatan data pasien



– Penyuluhan



8. Pemberian bingkisan



9. Pemberian pakaian layak pakai



10. Pemasangan dan penandatanganan prasasti



11. Pemberian ternak kambing

Baru secara simbolis



12. Upacara peringatan hari lahir Pancasila



VII. MITRA KEGIATAN

1. PT. Indofood

Memberikan bantuan berupa limabelas dus indomi goreng dan program icip-

icip



2. BNPB – Kabupaten Blora



VIII. LAPORAN KEUANGAN

Terlampir

IX. FOTO KEGIATAN

Terlampir

X. HAMBATAN DAN PERMASALAHAN

Alhamdulillah

Pelaksanaan kegiatan baksos ke Suku Samin sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dimaklumi yaitu:

1. **Perkiraan waktu perjalanan yang kurang tepat**, sehingga peserta agak terlambat sampai tujuan:

- a. **Bus I** berangkat Minggu pukul 21.00 diperkirakan sampai pukul 07.00, ternyata pukul 11.00 baru sampai lokasi.
 - b. **Bus II** berangkat Senin pukul 16.00 diperkirakan sampai pukul 02.30, ternyata baru sampai pukul 06.20, sehingga mereka kurang istirahat.
2. **Grosok (semen & pasir)** ternyata baru bisa datang hari Selasa pagi, sehingga pengerasan jalan dilanjutkan setelah kita pulang, dan hanya merapikan sekitar tugu, karena terkendala mengangkut dari depan pendopo ke Tugu jauh dan jalannya belum rapi.
3. **Pengobatan** ternyata selesai jam 14.00, dan tidak ada jeda untuk istirahat, karena:
 - a. Pasien baru ada jam 10.00
 - b. Dokter hanya ada 2, sehingga pasien yang mengantre ke dokter banyak. Tapi alhamdulillah, pasien yang rata-rata lansia tetap semangat.
4. **Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila** harus dilaksanakan pada malam hari, yang tadinya dijadwalkan siang/sore hari, karena sore itu ada acara penandatanganan prasasti di Tugu (atas).
5. **Program pemberian ternak kambing tertunda**, karena terkendala donasi dan harga yang tinggi. Waktu pelaksanaan bertepatan dengan Hari Raya Idul Qurban.

XI. PENUTUP

Demikianlah laporan kegiatan bakti sosial ke komunitas Suku Samin, di Klopoduwur, Blora. Besar harapan kami, apa yang telah disampaikan dalam laporan ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan program WKPUB selanjutnya.

Seiring dengan itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pengurus WKPUB, yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk, serta dukungan mobilitas dan material dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.
2. Para donatur, baik dari komunitas maupun perorangan, yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan bakti sosial ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Rekan-rekan panitia, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran mulai dari tahap perencanaan hingga kegiatan ini benar-benar selesai.
4. Para relawan, baik dokter maupun tenaga medis lainnya, yang dengan sukarela mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Akhir kata, dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, kami berharap agar pengorbanan dan kontribusi dari seluruh pihak—pengurus, panitia, donatur, komunitas, dan relawan—dapat menumbuhkan kerukunan, kehidupan yang lebih baik, serta keberlanjutan program yang kuat, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.

Juni 2025 ,JAKARTA

Panitia Baksos Suku Samin

Ketua

Koordinator Pelaksana

Pdt. Glenn Matindas
Handayani

Mimik

Mengetahui

Ketua Umum WKPUB

Pdt. Em. Hosea Sudarna